

**PEMENUHAN HAK ANAK PADA KELUARGA TKW  
HONGKONG: IMPLEMENTASI KETAHANAN KELUARGA  
DI DESA BEDIKULON, KECAMATAN BUNGKAL,  
KABUPATEN PONOROGO**



**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Hukum (M.H.)

Oleh :

**JUNAEDI RIYANTO**  
**NIM. 50123031**

**PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Junaedi Riyanto  
NIM : 50123031  
Program studi : Magister Hukum Keluarga Islam  
Judul tesis : Pemenuhan Hak Anak pada Keluarga TKW Hong Kong :  
Implementasi Ketahanan Keluarga di Desa Bedikulon ,  
Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag NIP. 19710115 199803 1 005		22 Januari 2025
Pembimbing 2	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I NIP. 198504052019031007		22 Januari 2025

Pekalongan, 22 Januari 2025

Mengetahui,  
a.n. Direktur,  
Ketua Program Studi Magister  
Hukum Keluarga Islam,



Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy  
NIP. 198210012023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “**PEMENUHAN HAK ANAK PADA KELUARGA TKW HONGKONG: IMPLEMENTASI KETAHANAN KELUARGA DI DESA BEDIKULON, KECAMATAN BUNGKAL, KABUPATEN PONOROGO**” yang disusun oleh:

Nama : Junaedi Riyanto  
NIM : 50123031  
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.		10 Maret 2025
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.		10 Maret 2025
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag.		10 Maret 2025
Penguji Anggota	Dr. Achmad Muchsin, S.H.I., M.Hum.		10 Maret 2025

Pekalongan, 20 Maret 2025

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



  
**Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115199803100

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 20 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Junaedi Riyanto

NIM. 50123031

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	A
ب	ba <sup>''</sup>	B	Be
خ	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha <sup>''</sup>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ژ	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha''	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

تهن = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis i, dan *dammah* (o \_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya'' mati ditulis i seperti: تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصل, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya'' mati ditulis ai الصهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولج ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab

yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهدايح تدايح ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,( , ) seperti شىئى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti زتائة ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( , ) seperti تاخرون ditulis *ta'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti النقصح ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf „I“ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفساد ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنح ditulis *ahlu as*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

الْعِلْمُ يُؤْتَى وَلَا يَأْتِي

*Ilmu itu didatangi dan tidak akan datang dengan sendirinya  
(Imam Malik bin Anas)*

Tesis ini ananda persembahkan teruntuk.....

1. Untuk Ibu dan ayahku tercinta terima kasih atas segala kasih sayang, selalu mendo'akan, bimbingan, motivasi dan selalu memberikan nasehat yang terbaik. Dukungan baik dari segi material maupun lain sebagainya yang selalu mengiringi dalam penulisan tesis ini sampai selesai. Besar harapanku untuk menjadi anak yang membanggakan kedua orang tuaku.
2. Untuk Seseorang yang spesial di hidupku serta Saudara-saudaraku, terima kasih telah menjadi penyemangat, tempat keluh kesahku, canda dan tawa yang selalu menguatkan keletihan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
4. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
5. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
6. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas

## ABSTRAK

Junaedi Riyanto, NIM 50123031. 2025. Pemenuhan Hak Anak pada Keluarga TKW Hong Kong: Implementasi Ketahanan Keluarga di desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Tesis Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. Ali Muhtarom.

**Keywords:** Hak anak, ketahanan keluarga, TKW, pendidikan, kesejahteraan sosial.

Penelitian ini menggali bagaimana keluarga yang ditinggalkan oleh ibu TKW yang bekerja di Hong Kong dapat tetap memastikan pemenuhan hak-hak dasar anak mereka. Fokus utama penelitian ini adalah pemenuhan hak anak, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan emosional, di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, di mana banyak ibu yang bekerja jauh dari rumah.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan keluarga TKW, lembaga terkait, serta masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun uang kiriman yang diterima dari ibu TKW dapat memenuhi kebutuhan material, sering kali anak-anak merasa kekurangan perhatian dan kasih sayang. Hal ini menimbulkan tantangan dalam perkembangan emosional dan psikologis mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran ketahanan keluarga, yang melibatkan anggota keluarga lain seperti kakek-nenek atau saudara, sebagai faktor penting dalam menjaga kesejahteraan anak. Ketahanan keluarga ini terbukti menjadi penguat ketika orang tua, khususnya ibu, tidak dapat hadir secara fisik untuk mengasuh.

Penelitian ini menawarkan wawasan bahwa kebijakan dan program sosial perlu lebih fokus pada kesejahteraan emosional dan pendidikan anak-anak dari keluarga TKW. Selain itu, penting untuk memberdayakan anggota keluarga yang tinggal bersama anak untuk memperkuat ketahanan keluarga, sehingga anak-anak tetap dapat tumbuh dengan baik meskipun terpisah dari ibu mereka yang bekerja di luar negeri.

## ABSTRACT

Junaedi Riyanto, NIM 50123031. 2025. *The Fulfillment of Children's Rights in Families of Indonesian Domestic Workers in Hong Kong in Bedikulon Village, Bungkal District, Ponorogo Regency*. Master's Thesis in Islamic Family Law, Postgraduate Program at Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. Ali Muhtarom.

**Key Word:** Children's rights, family resilience, Indonesian migrant workers, education, social welfare.

This research examines how families, where mothers work as Indonesian migrant workers (TKW) in Hong Kong, manage to ensure the fulfillment of their children's basic rights despite being separated. The main focus of this study is the fulfillment of children's rights, especially in aspects of education, health, and emotional needs, in Bedikulon Village, Bungkal District, Ponorogo Regency, where many mothers work far from home.

Using a qualitative approach with a descriptive-analytic method, this study collects data through interviews, observations, and documentation involving TKW families, relevant institutions, and local communities. The findings reveal that while remittances sent by mothers can meet material needs, children often feel a lack of attention and affection, which leads to challenges in their emotional and psychological development.

Additionally, the study highlights the role of family resilience, involving other family members such as grandparents or relatives, as a crucial factor in maintaining children's well-being. This resilience becomes vital when parents, especially mothers, are physically absent from caregiving.

The research offers insights that policies and social programs should focus more on the emotional and educational welfare of children from TKW families. Moreover, it emphasizes the importance of empowering family members living with the children to strengthen family resilience, allowing children to thrive even when separated from their mothers working abroad.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga penulis diberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pemenuhan Hak Anak pada Keluarga TKW Hong Kong :(Implementasi Ketahanan Keluarga di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo”**. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Hukum Pascasarjana Prodi Magister Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak tidak dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zarenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta buah pikirannya dalam tesis ini.
3. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy selaku ketua Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam tesis ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Orang tua, saudara, Seseorang yang berarti dalam hidup saya dan sahabat yang selalu mendampingi peneliti dalam suka maupun duka, memberikan motivasi,

mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat Penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tesis ini. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk menyempurnakan Tesis ini. Akhir kata semoga Tesis ini menjadi amal baik bagi peneliti dan bermanfaat bagi dunia akademisi dan pembaca khususnya Mahasiswa Magister Hukum Keluarga Islam dan semua pihak pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Jakarta, Maret 2025

Penulis,



**Junaedi Riyanto**  
**NIM. 50123031**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Teori Perlindungan Anak .....	10
2.2 Hak-Hak Dasar Anak .....	15
2.3 Pola Pengasuhan Anak TKW .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
3.2 Jenis Dan Sumber Data .....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.4 Teknik Analisis Pengumpulan Data .....	30
3.5 Sistematika Pembahasan .....	33

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Profil Desa Bedikulon Sebagai Lokasi Penelitian .....	35
4.2 Aspek-Aspek dari Desa Bedikulon yang Mempengaruhi Pemenuhan Hak Anak Keluarga TKW .....	39
<b>BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Pendahuluan .....	44
5.2 Pemenuhan Hak Anak dalam Aspek Pendidikan .....	45
5.3 Pemenuhan Hak Anak dalam Aspek Kesehatan .....	51
5.4 Pemenuhan Hak Anak dalam Aspek Perlindungan .....	59
5.5 Pemenuhan Hak Anak dalam Aspek Partisipasi .....	65
5.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Hak Anak .....	73
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
6.1 Pemenuhan Hak Anak pada Keluarga TKW di Desa Bedikulon, Ponorogo .....	80
6.2 Temuan Penelitian dan Konfirmasi dengan Teori yang Relevan ..	81
6.3 Pemenuhan Hak Anak .....	83
6.4 Sosial dan Pengasuhan dari Pengasuh Lain .....	87
6.5 Tantangan dalam Pemenuhan Hak Anak pada Keluarga TKW ....	87
6.6 Teori Baru atau Model Baru yang Diperoleh dari Penelitian .....	91
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
7.1 Simpulan .....	96
7.2 Saran .....	99
7.3 Penutup .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>
• Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	108
• Lampiran 2: Transkrip Wawancara .....	108
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Profil Desa Bedi Kulon .....	35
Tabel 2 – Negara Tujuan TKW.....	36
Tabel 3 - Transkrip Wawancara .....	108



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah karunia Tuhan yang keberadaannya memegang peranan penting dalam kehidupan, secara khusus pada kehidupan keluarga. Hal ini sesuai dengan penjelasan Soerojo Wignjodipoero bahwa anak dipandang sebagai wadah pemenuhan harapan-harapan orang tuanya, selain itu juga sebagai pelindung orang tua jika kelak orang tuanya sudah tidak mampu secara fisik mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada diri anak juga melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijaga dan dijunjung tinggi. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa yang dapat menentukan keberlangsungan suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu, dalam proses tumbuh dan kembang anak perlu untuk dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, mental maupun sosial.

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan anugerah yang membawa kebahagiaan sekaligus tanggung jawab besar bagi orang tua. Anak memiliki hak-hak dasar yang harus dipenuhi oleh orang tua, seperti hak atas pengasuhan, pendidikan, kesehatan, kasih sayang, dan perlindungan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Namun, dalam konteks keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), pemenuhan hak-hak tersebut sering kali menjadi

tantangan tersendiri karena adanya keterbatasan peran orang tua akibat jarak geografis dan komunikasi yang terbatas (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak).

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan anugerah yang tak ternilai, sebuah amanah yang membawa kebahagiaan dan sekaligus tanggung jawab besar. Lebih dari sekadar pelengkap keluarga, anak adalah generasi penerus, tumpuan harapan, dan investasi masa depan. Sebagaimana diungkapkan Soerjono Soekanto, anak memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan keluarga dan mewarisi nilai-nilai budaya.

Pemenuhan hak anak merupakan salah satu isu yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam konteks keluarga tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri. Di Indonesia, banyak perempuan yang menjadi TKW, khususnya di Hong Kong, yang mengirimkan remiten untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun sering kali mengabaikan peran mereka dalam pengasuhan anak. Di sisi lain, hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal harus dijamin, tidak hanya dalam hal materi tetapi juga dalam pemenuhan kebutuhan emosional, pendidikan, dan perlindungan (Soerojo Wignjodipoero, 2023).

Fenomena migrasi tenaga kerja, khususnya perempuan sebagai TKW ke luar negeri seperti Hongkong, telah memberikan dampak signifikan terhadap struktur dan dinamika keluarga. Di satu sisi, keberangkatan TKW

bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga melalui penghasilan yang lebih baik. Akan tetapi, di sisi lain, ketidakhadiran ibu sebagai figur utama dalam pengasuhan anak sering kali menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan emosional pada anak-anak yang ditinggalkan. Anak-anak dari keluarga TKW cenderung mengalami kesenjangan dalam pemenuhan hak-hak dasar mereka, terutama dalam aspek kasih sayang dan perhatian emosional.

Pemenuhan hak anak adalah isu penting dalam kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita (TKW). Di Indonesia, banyak perempuan yang bekerja sebagai TKW, khususnya di Hong Kong, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, meskipun mereka mengirimkan uang yang cukup banyak, perhatian dan peran mereka dalam pengasuhan anak seringkali terabaikan. Hak anak untuk tumbuh dengan sehat, baik secara fisik maupun emosional, tidak hanya bergantung pada pemenuhan materi, tetapi juga pada kebutuhan mereka akan kasih sayang, pendidikan, dan perlindungan. Masalah muncul ketika pengiriman uang dari orang tua yang bekerja sebagai TKW tidak diimbangi dengan perhatian langsung terhadap anak-anak yang ditinggalkan. Banyak dari mereka yang merasa kekurangan perhatian, yang berdampak pada perkembangan emosional, psikologis, dan sosial mereka. Salah satu daerah yang banyak memiliki keluarga TKW adalah Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Di desa ini, banyak ibu yang bekerja di Hong Kong

untuk mendukung keluarga mereka. Namun, anak-anak mereka sering kali merasakan dampak dari ketidakhadiran orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemenuhan hak anak pada keluarga TKW di Desa Bedikulon menjadi sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. (Budianto, M. (2020), 234-245).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bayangkan seorang ibu yang bekerja ribuan kilometer jauhnya, di Hong Kong, untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya. Setiap hari, ia mengirimkan uang kepada anak-anaknya yang ada di desa, berharap bisa memenuhi kebutuhan mereka. Namun, meskipun uang kiriman tersebut penting, ada satu hal yang tak bisa ia kirim, kasih sayang dan perhatian langsung sebagai orang tua. Inilah kenyataan yang banyak dialami oleh keluarga TKW di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Meskipun ibu-ibu ini berjuang keras untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka, peran mereka dalam pengasuhan anak sering kali terabaikan.

Ibu yang bekerja sebagai TKW harus rela tidak hadir secara fisik dalam kehidupan anak-anak mereka. Meskipun uang yang dikirimkan dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar, anak-anak sering merasa kehilangan perhatian dan kasih sayang yang seharusnya diberikan orang tua. Ketidakhadiran ini mempengaruhi perkembangan emosional mereka, yang berdampak pada pembentukan karakter dan rasa percaya diri anak (Putri, R., & Siregar, A. 2022)

Ketidakhadiran orang tua di kehidupan sehari-hari anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai TKW, membuat mereka merasa cemas dan terisolasi. Perasaan ini berisiko mempengaruhi hubungan sosial mereka dengan teman-teman sebaya, serta prestasi akademik dan perilaku mereka di sekolah dan rumah (Haryanto, F., & Sari, D, 2021).

Banyak keluarga TKW yang lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi anak, seperti pendidikan dan kesehatan. Namun, di balik itu, anak-anak seringkali merasa kurang diperhatikan dalam hal emosional. Keterbatasan komunikasi dengan ibu yang berada jauh di luar negeri menambah rasa kesepian dan kekhawatiran pada anak-anak (Haryanto, F., & Sari, D. 2021).

Anak-anak yang ditinggalkan oleh ibu TKW biasanya tinggal bersama kakek-nenek atau saudara lainnya, namun tidak selalu ada sistem pengasuhan yang optimal. Kakek-nenek atau saudara mungkin tidak bisa memberikan perhatian penuh karena keterbatasan waktu atau sumber daya. Akibatnya, anak-anak tetap merasakan kekurangan dalam hal kasih sayang dan perhatian yang seharusnya mereka dapatkan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga agar fokus penelitian tetap terarah dan relevan, pembatasan masalah sangat diperlukan. Pembatasan ini akan memastikan bahwa masalah yang diteliti tidak terlalu luas, dan dapat memberikan hasil yang mendalam dan bermanfaat. Dalam hal ini, pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting yang dapat

memberikan arah jelas pada kajian ini.

Penelitian ini akan fokus pada kajian yang dapat diselesaikan dengan penelitian lapangan di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengumpulkan data langsung melalui wawancara, observasi, dan survei kepada keluarga TKW di daerah tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pemenuhan hak anak di keluarga TKW, serta bagaimana ketahanan keluarga diterapkan untuk mengatasi kekurangan perhatian yang mungkin dirasakan oleh anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan kontekstual mengenai isu ini.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga fokus pada area studi tertentu dan menghindari perluasan topik yang terlalu luas. Hal ini penting agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, terfokus, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemenuhan hak anak, terutama dalam aspek emosional dan pendidikan, di keluarga TKW yang ibu-ibunya bekerja di Hong Kong di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam keluarga TKW terkait ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan mereka sehari-hari?
- c. Bagaimana ketahanan keluarga, baik dari peran anggota keluarga lain

seperti kakek-nenek dan saudara, dapat mendukung pemenuhan hak anak dan menjaga kesejahteraan emosional serta pendidikan anak-anak yang ditinggalkan orang tua mereka?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Menganalisis pemenuhan hak anak dalam aspek emosional dan pendidikan pada keluarga TKW yang ibu-ibunya bekerja di Hong Kong di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam keluarga TKW, terutama yang berkaitan dengan ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Mengeksplorasi peran ketahanan keluarga dalam mendukung pemenuhan hak anak, khususnya dengan melibatkan anggota keluarga lainnya seperti kakek-nenek atau saudara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini hadir dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang tidak hanya berguna bagi keluarga TKW, tetapi juga bagi anak-anak mereka, pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat luas. Bagi keluarga TKW, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana cara memenuhi hak anak dengan baik, meskipun terpisah oleh jarak. Dengan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya perhatian emosional dan pendidikan anak, diharapkan keluarga dapat menemukan cara yang lebih baik untuk mendukung anak-anak mereka meski orang tua bekerja

jauh.

Untuk anak-anak dalam keluarga TKW, penelitian ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam tantangan yang mereka hadapi—terutama yang berkaitan dengan perasaan kesepian, kecemasan, dan kurangnya perhatian langsung dari orang tua. Kami berharap hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai cara terbaik untuk membantu mereka tetap merasa dicintai dan diperhatikan, meskipun terpisah jarak dan waktu.

Bagi pemerintah dan lembaga sosial, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi keluarga TKW, khususnya yang berfokus pada pemenuhan hak anak dan kesejahteraan keluarga. Kami berharap, penelitian ini bisa membantu menciptakan kebijakan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan emosional dan pendidikan anak-anak yang ditinggalkan.

Bagi akademisi dan peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan perspektif baru tentang keluarga TKW, ketahanan keluarga, dan pemenuhan hak anak. Kami berharap penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan yang lebih dalam di bidang pendidikan, sosial, dan keluarga, serta memperkaya kajian ilmiah di bidang tersebut.

Terakhir, bagi masyarakat umum, penelitian ini akan membuka mata banyak orang tentang tantangan yang dihadapi keluarga TKW, terutama anak-anak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan lebih besar kepada keluarga TKW,

baik dalam bentuk sosial maupun emosional, agar anak-anak mereka tetap bisa tumbuh dengan baik meskipun tanpa kehadiran orang tua.

Dengan harapan memberikan kontribusi yang nyata, penelitian ini bertujuan untuk memberi solusi yang bermanfaat bagi keluarga TKW dan anak-anak mereka, serta memberikan gambaran yang lebih empatik tentang pentingnya perhatian terhadap hak anak dalam situasi yang penuh tantangan



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun anak-anak dari keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Bedi Kulon, Ponorogo, mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan melalui kiriman uang dari orang tua mereka yang bekerja di luar negeri, hak emosional dan sosial mereka sering terabaikan. Meskipun anak-anak ini tinggal dengan pengasuh lain seperti kakek-nenek atau saudara terdekat, perhatian emosional yang mereka terima tidak bisa menggantikan kasih sayang dan dukungan langsung yang seharusnya diberikan oleh orang tua mereka.

Ketidakhadiran orang tua, terutama ibu yang bekerja di luar negeri, memengaruhi hubungan emosional antara orang tua dan anak. Anak-anak ini sering merasa terisolasi dan kesepian, yang mengarah pada perasaan terputus dari orang tua mereka, yang seharusnya menjadi tempat utama mereka mencari kenyamanan dan dukungan emosional. Keberadaan pengasuh lain memang berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik, namun mereka tidak dapat menyediakan dukungan emosional yang dibutuhkan anak-anak. Hal ini karena pengasuh lain sering kali memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan untuk memberikan perhatian emosional yang mendalam dan konsisten seperti yang diberikan oleh orang tua sendiri.

Keadaan ini mengarah pada kesulitan besar bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan sosial dan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian emosional yang cukup dari orang tua mereka sering merasa sulit untuk mengekspresikan perasaan dan berbagi masalah mereka dengan teman-teman di sekolah atau di lingkungan mereka. Mereka cenderung lebih tertutup, enggan berinteraksi, atau merasa tidak cukup dihargai di lingkungan sosial mereka. Bahkan, beberapa di antaranya mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola konflik sosial, karena tidak mendapat bimbingan yang cukup dari orang tua mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sehat dan positif.

Masalah emosional ini, yang tidak segera diatasi, dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan psikologis anak. Meski kebutuhan fisik anak-anak tersebut sudah cukup terpenuhi, mereka tetap menghadapi hambatan besar dalam perkembangan sosial dan emosional. Ketidakhadiran orang tua berpengaruh signifikan pada rasa aman yang seharusnya mereka rasakan. Anak-anak ini mungkin merasa mereka tidak dihargai atau tidak dipahami, yang pada akhirnya dapat memengaruhi rasa percaya diri mereka dan kemampuan mereka untuk berhubungan dengan orang lain. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman mereka atau merasa cemas tentang bagaimana orang lain melihat mereka.

Dalam konteks ini, pemenuhan hak anak harus melibatkan keseimbangan yang tepat antara pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional. Kebutuhan fisik, seperti pendidikan yang baik dan akses ke layanan kesehatan yang memadai, memang sangat penting, tetapi tidak boleh mengesampingkan kebutuhan emosional dan sosial anak. Anak-anak memerlukan dukungan emosional yang dapat membantu mereka berkembang secara psikologis dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Ketidakhadiran orang tua yang bekerja di luar negeri, terutama ibu, membuat pemenuhan kebutuhan emosional ini menjadi lebih sulit dicapai, namun teknologi komunikasi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk menjembatani jarak tersebut. Orang tua, meskipun terpisah, harus tetap berusaha untuk terlibat dalam kehidupan emosional anak-anak mereka, dengan cara yang bisa memberi rasa aman dan kasih sayang meskipun melalui media komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pemenuhan hak anak secara optimal, perhatian terhadap kebutuhan emosional dan sosial mereka harus sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan fisik. Pemenuhan hak-hak tersebut harus menjadi bagian dari pendekatan yang lebih menyeluruh dan holistik terhadap kesejahteraan anak-anak, terutama dalam keluarga-keluarga yang terpisah karena pekerjaan orang tua di luar negeri. Hanya dengan pendekatan yang seimbang antara pemenuhan hak fisik, emosional, dan sosial, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, mental, dan sosial,

siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh percaya diri dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan dunia di sekitar mereka.

## 7.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki pemenuhan hak anak, khususnya bagi anak-anak TKW, agar mereka mendapatkan dukungan yang lebih lengkap dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Berikut beberapa langkah yang perlu diambil:

### 1. Peningkatan Komunikasi Jarak Jauh

Karena orang tua yang bekerja di luar negeri tidak dapat selalu hadir secara fisik, penting bagi mereka untuk tetap menjaga komunikasi yang rutin dan intens dengan anak-anak mereka. Meskipun jarak memisahkan, teknologi seperti video call dan aplikasi pesan instan bisa menjadi jembatan yang sangat membantu. Dengan berbicara secara langsung, meski melalui layar, anak-anak bisa merasakan bahwa orang tua mereka tetap peduli dan hadir dalam kehidupan mereka. Orang tua harus lebih aktif mendengarkan perasaan anak-anak mereka dan berbagi cerita, bukan hanya untuk memberi kabar sehari-hari, tetapi untuk memberikan dukungan emosional yang sangat mereka butuhkan. Hal ini akan membantu anak-anak merasa dihargai dan lebih terhubung dengan orang tua mereka, meskipun terpisah jarak yang jauh.

## 2. Penguatan Peran Pengasuh dan Dukungan Komunitas

Di banyak keluarga TKW, anak-anak tinggal bersama pengasuh lain seperti kakek-nenek atau saudara terdekat. Meskipun mereka berperan penting dalam menjaga anak-anak, pengasuh ini tidak selalu bisa memberikan perhatian emosional yang sama seperti orang tua mereka. Oleh karena itu, pengasuh perlu mendapatkan dukungan dan pemahaman mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan emosional anak-anak. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran yang besar. Sekolah dan lingkungan sekitar perlu lebih memperhatikan kesejahteraan emosional anak-anak ini dengan menyediakan program-program yang membantu mereka berkembang secara sosial dan emosional. Kegiatan yang melibatkan anak-anak dan komunitas bisa membuat mereka merasa lebih dihargai dan diterima, serta mengurangi perasaan kesepian yang sering muncul.

## 3. Program Dukungan Keluarga TKW

Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan lebih banyak program yang mendukung keluarga TKW, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Banyak keluarga TKW yang masih kesulitan mengakses layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah terpencil. Program-program yang mempermudah akses ke layanan pendidikan yang lebih baik dan layanan kesehatan yang terjangkau akan sangat membantu mereka. Selain itu, pemerintah bisa bekerja sama dengan

lembaga swadaya masyarakat untuk memberikan dukungan lebih kepada keluarga-keluarga ini, agar mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak-anak mereka dengan lebih baik.

#### 4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Kehidupan Sosial Anak

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pemenuhan hak anak-anak TKW. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat anak-anak dapat mendapatkan dukungan sosial dan emosional. Orang tua perlu lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka meskipun terpisah oleh jarak. Sekolah dapat menyediakan kegiatan yang melibatkan orang tua, pengasuh, dan komunitas, seperti pertemuan rutin dengan orang tua dan kegiatan ekstrakurikuler bersama. Hal ini dapat mempererat hubungan antara anak dan orang tua, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak-anak. Dengan melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, meskipun mereka tidak selalu hadir secara fisik, anak-anak akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam perkembangan mereka.

### 7.3 Penutup

Penelitian ini telah berusaha untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh keluarga TKW di Desa Bedi Kulon, terutama terkait pemenuhan hak anak. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana anak-anak dari keluarga TKW mendapatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan yang paling

penting, perhatian emosional serta sosial yang mereka butuhkan. Meskipun kebutuhan fisik mereka seperti pendidikan dan kesehatan sering kali tercukupi melalui kiriman uang dari orang tua yang bekerja di luar negeri, perhatian emosional dan sosial mereka sering kali terabaikan. Ketidakhadiran orang tua di rumah, terutama ibu, mengakibatkan anak-anak merasa kesepian dan terisolasi.

Anak-anak ini, meskipun mereka mendapatkan akses ke kebutuhan fisik, sebenarnya membutuhkan lebih dari sekadar itu. Mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional dari orang tua mereka. Ini adalah tantangan besar bagi keluarga TKW yang terpisah oleh jarak. Meskipun anak-anak tinggal dengan pengasuh seperti kakek-nenek atau saudara dekat, mereka tetap merasakan adanya kekosongan emosional yang tidak bisa digantikan oleh siapapun.

Dari hasil penelitian ini, kami mengusulkan sebuah model kesejahteraan anak yang seimbang, yang memperhatikan kedua aspek penting tersebut: pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional. Model ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada, di mana pemenuhan fisik sering kali lebih diutamakan sementara aspek emosional seringkali terabaikan. Dengan model ini, kami berharap anak-anak keluarga TKW bisa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan, baik dalam hal fisik maupun emosional, agar mereka tumbuh dengan lebih sehat dan bahagia.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi langkah awal untuk perbaikan sistem pendukung bagi anak-anak TKW. Kebijakan yang lebih memperhatikan kesejahteraan emosional dan sosial mereka perlu dikembangkan. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan program-program yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik anak-anak, tetapi juga memberi perhatian lebih pada pemenuhan kebutuhan emosional mereka. Dengan cara ini, anak-anak ini bisa berkembang dengan lebih seimbang dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Melalui penelitian ini, kami berharap bisa memberikan kontribusi dalam perancangan kebijakan yang lebih baik, lebih manusiawi, dan lebih mendukung anak-anak keluarga TKW. Semoga hasil temuan dan saran yang kami berikan bisa memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan mereka di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini telah selesai dilaksanakan. Semoga temuan dan saran yang kami sampaikan dapat membuka jalan bagi perubahan yang lebih baik, baik untuk anak-anak TKW maupun bagi keluarga mereka secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Anwar, M. (2020). *Peran Pengasuhan dalam Keluarga TKW di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan Keluarga, 11(2), 123-138
- Alfianto, M. (2020). *Komunikasi Jarak Jauh dalam Keluarga TKI: Pengaruh terhadap Kesejahteraan Anak*. Jurnal Komunikasi Sosial, 8(4), 124-135.
- Anggraini, A. (2020). *Dampak Komunikasi Orang Tua Jarak Jauh pada Anak Keluarga TKI*. Jurnal Komunikasi Keluarga, 7(2), 56-69.
- Anwar, M., & Fatimah, H. (2021). *Kesejahteraan Anak dalam Keluarga TKW di Daerah Perkotaan*. Jurnal Studi Keluarga, 18(2), 98-112.
- Arini, D. (2021). *Pengaruh Ketidakhadiran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak-anak di Keluarga TKI*. Jurnal Pendidikan Sosial, 14(4), 202-215.
- Asri, F. (2020). *Pola Asuh dan Peran Orang Tua dalam Keluarga TKW*. Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 17(1), 34-47.
- Budianto, M. (2020). *Pengaruh Pengiriman Uang dari Tenaga Kerja Wanita terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 22(3), 234-245.
- Dewa, F. (2020). *Perkembangan Sosial Anak TKI di Desa Perkotaan*. Jurnal Sosial Pedesaan, 11(2), 98-110.
- Djohari, M. (2020). *Perlindungan Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Migran: Masalah dan Solusi*. Jurnal Sosial dan Kemanusiaan, 16(4), 80-95.
- Fadli, H., & Wulan, I. (2021). *Dampak Ketidakhadiran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak-anak Keluarga TKW*. Jurnal Psikologi Sosial, 14(3), 200-214.
- Fitria, D. (2021). *Tantangan Psikologis Anak-anak dari Keluarga TKW*. Jurnal Psikologi Anak, 5(2), 143-156.
- Gultom, M. (2021). *Perlindungan Anak dalam Konteks Tenaga Kerja Wanita Indonesia: Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*. Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, 10(1), 45-60.

- Harijanto, L. (2020). \*Pendidikan dan Kesejahteraan Anak Keluarga TKI di Pedesaan\*. Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Sosial, 8(1), 90-105.
- Haryanto, F., & Sari, D. (2021). *Dampak Ketidakhadiran Orang Tua Bagi Perkembangan Psikososial Anak di Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)*. Jurnal Psikologi Anak dan Remaja, 9(1), 42-57.
- Hermawan, D. (2020). *Tantangan yang Dihadapi Anak-anak dalam Keluarga TKW*. Jurnal Anak Indonesia, 3(2), 45-59.
- Idris, Z. (2021). *Pola Pengasuhan Anak-anak TKI dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Mereka*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(2), 154-169.
- Irawati, A. (2020). *Pola Pengasuhan Anak di Keluarga TKW: Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Psikologi Sosial, 8(4), 72-85.
- Kurniawati, R. (2020). *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Keluarga TKW*. Jurnal Pendidikan Sosial, 8(2), 112-126.
- Kusmiati, E., Sari, D. Y., & Mutiara, S. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi*. 4(2), 16.
- Kusumaningrum, M. (2020). *Peran Keluarga TKI dalam Pemenuhan Kebutuhan Emosional Anak*. Jurnal Psikologi Sosial, 12(1), 34-49.
- Latifah, A. (2020). *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 3(2), 101-112.
- Makarao, M. T. (2014). *Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiana, S. (2020). *Dampak Pola Asuh Otoriter dalam Keluarga TKW terhadap Perkembangan Sosial Anak*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(1), 74-85.
- Muhammad, I. (2021). *Kesejahteraan Anak dalam Konteks Tenaga Kerja Wanita Indonesia: Analisis Psikologis dan Sosial*. Jurnal Anak dan Keluarga, 6(1), 54-68.
- Nasution, I. (2021). *Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak-anak TKI*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(1), 145-158.

- Nawawi, S. (2021). *Pendidikan Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita: Perspektif Sosial dan Budaya*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(4), 92-104.
- Nurihsan, A. J. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pratama, L., & Wulandari, I. (2020). *Dampak Jarak Fisik dalam Keluarga TKW terhadap Kesejahteraan Anak*. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 14(3), 203-217.
- Purnama, Y. (2020). *Peran Keluarga dalam Pemenuhan Hak Anak di Keluarga TKW*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 55-69.
- Puspita, C. W. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76-80.
- Putri, Y. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Keluarga TKI*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 61-75.
- Rahayu, D. (2021). *Pola Asuh Anak di Keluarga TKI dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak-anak*. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 5(3), 76-90.
- Ramadhan, F. (2021). *Hak Anak dalam Keluarga TKI: Sebuah Pendekatan Kualitatif*. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 6(1), 23-37.
- Rudianto, P. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anak Keluarga TKI*. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 18(2), 134-148.
- Rusli, A. (2021). *Kesejahteraan Anak dalam Perspektif Sosial dan Hukum pada Keluarga TKI*. *Jurnal Hukum Sosial*, 10(3), 110-120.
- Sabarudin, A. (2021). *Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga Migran*. *Jurnal Studi Sosial*, 13(1), 71-85.
- Santoso, A., & Ardi, S. (2021). *Menghadapi Tantangan Emosional Anak-anak TKI dan TKW: Perspektif Pemberdayaan Keluarga*. *Jurnal Keluarga Sejahtera*, 10(1), 31-45.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104-1111.

- Siti, M. (2021). *Kesejahteraan Sosial Anak-anak Keluarga TKI: Sebuah Perspektif Hukum*. Jurnal Keluarga Sosial, 19(1), 85-101.
- Subkhan, M. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak-Anak Keluarga TKI/TKW*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 12(4), 125-140.
- Sugianto, H. (2021). *Pendidikan Orang Tua dan Dampaknya bagi Anak di Keluarga TKW*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 14(2), 109-122.
- Sulaiman, K. (2020). *Peran Sosial Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Anak di Keluarga TKI*. Jurnal Ilmu Sosial, 15(3), 142-156.
- Sumartini, N. (2020). *Pola Asuh Keluarga TKI dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak-anak di Desa*. Jurnal Psikologi Sosial, 17(2), 110-125.
- Sutiana, N., Budiarti, T., & Wardani, D. K. (2020). *Pola asuh anak TKW dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 5, 48-60.
- Wibowo, F. A., & Agung, S. (2021). *Pendidikan Karakter Anak di Keluarga TKW*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 67-80.
- Wibowo, M. (2021). *Perlindungan Anak dalam Konteks Tenaga Kerja Wanita Indonesia: Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*. Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, 10(1), 45-60.
- Widiastuti, N. (2022). *Pentingnya Pemenuhan Hak Sosial Anak-anak Keluarga TKW*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 13(2), 234-245.
- Wiyono, E. (2021). *Evaluasi Kesejahteraan Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita*. Jurnal Evaluasi Sosial, 3(2), 80-95.
- Yasmin, S. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Keluarga TKI*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(2), 118-130.
- Yuliani, S. (2021). *Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga TKW: Perspektif Sosial dan Hukum di Indonesia*. Jurnal Hukum dan Perundang-undangan, 5(2), 130-143.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Junaedi Riyanto  
NIM : 50123031  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Gunung Krakatau blok D 3 no 6 Kel Bugel  
Kota Tangerang  
RT/RW : 010/011  
Kelurahan : Bugel  
Kecamatan : Karawaci  
Kabupaten : Tangerang  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Golongan Darah : AB  
Pendidikan Formal :

No	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Daerah	Tahun Tamat	Keterangan
1	TK	Bhayangkara	Sumatera Barat	1995	Berijazah
2	SD	SDN 13 Batu Gadang	Sumatera Barat	2002	Berijazah
3	SMP - SMA	PMDG	Ponorogo	2008	Berijazah
4	S1	STAI Darunnajah	Jakarta	2012	Berijazah

Pendidikan Nonformal : -

Pengalaman Organisasi :

No.	Pengalaman Organisasi	Tahun
1	Organisasi Pelajar Pondok Modern	2007-2008
2	Staff Guru Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta	2009-2014
3	Pengurus Harian Pondok pesantren Darunnajah	2021- sekarang

### Pendidikan Kerja

No.	Tempat Kerja	Tempat Tugas	Tahun
1	Darunnajah	Pengasuhan Santri Darunnajah	2009-2014
2	Darunnajah	Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Darunnajah	2021- 2022
3	Darunnajah	Kapala Madrasah Aliyah Darunnajah	2023 – Sekarang

